

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2009;530) dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat *noneksperimental* adalah deskriptif, survai, *expostfacto*, *komparatif*, *korelasional*. Metode yang digunakan adalah metode *asosiatif* kausal. Merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel (Independent) mempengaruhi variabel yang lain (Dependent).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang berada di Jl. KH. Kholil No.90, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61115, Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010;173) menjelaskan bahwa “populasi

adalah keseluruhan subjek penelitian.” Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang berjumlah 74 guru dan tenaga non kependidikan, sebagaimana rincian tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian
di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

No	Status	Jumlah
1	Guru PNS	4
2	Guru Non PNS	51
3	Tenaga Kependidikan PNS	0
4	Tenaga Kependidikan Non PNS	19
Total		74

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Gresik

3.3.2. Sampel

Penarikan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil analisis sampel merupakan kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2013;118). Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel, maka penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Krejcie-Morgan, jumlah sampel untuk mewakili populasi dengan tingkat kesalahan 5%, (tingkat kepercayaan 95%) terhadap populasi, maka sampel penelitian ini berjumlah 62 guru dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hal ini sesuai tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik
Dengan Tabel Krejcie

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber : Sugiyono 2013

Adapun rincian dari sampel sebagaimana tersebut dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian
di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

No	Status	Jumlah	
		Uraian	Responden
1	Guru PNS	4:74 X 62	3
2	Guru Non PNS	51:74 X 62	43
3	Tenaga Kependidikan PNS		0
4	Tenaga Kependidikan Non PNS	19:74 X 62	16
Total			62

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional dilakukan sampling ini apabila populasinya heterogen (tidak sejenis). *Proportionate stratified random sampling* ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (*strata*), kemudian dari setiap lapisan di ambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek setiap (*strata*) adalah sampel penelitian (Sugiono, 2013;86) penelitian ini sampel yang diambil adalah 62 guru dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

3.4. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sekaran (2009;115) menjelaskan bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas / *Independent*

Variabel *Independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Gaya Kepemimpinan (X1)
- b. Disiplin (X2)
- c. Motivasi (X3)
- d. Pendidikan (X4)

2. Variabel terikat / Dependent

Variabel dependent (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam “Pengaruh gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik” adalah:

1. Variabel gaya kepemimpinan (X₁)

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dia lihat Umam (2010;278) Adapun indikator gaya kepemimpinan adalah:

- a. Pimpinan memberikan tugas kepada guru sesuai dengan prosedur
- b. Pimpinan memberikan semangat kepada guru.
- c. Pimpinan mengikut sertakan guru dalam memberikan pendapat dan pengambilan keputusan
- d. Pimpinan memberikan kepercayaan kepada guru sesuai tugas yang diemban
- e. Pimpinan memberikan kebebasan berfikir dalam menjalankan tugas

2. Variabel Disiplin Kerja (X₂)

Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif,

melalui kepatuhannya menjalankan peraturan organisasi (Simamora 2007:476). Adapun indikator yang digunakan adalah:

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin peraturan dan tata tertib
- c. Disiplin Tanggung jawab terhadap penggunaan dan pemeliharaan peralatan kantor.

3. Variabel Motivasi (X3)

Motivasi kerja adalah faktor-faktor yang ada di dalam maupun di sekitar pegawai yang mempengaruhi dalam pekerjaan (Hasibuan, 2007:235).

Indikatornya motivasi kerja dari teori hierarki kebutuhan diukur dari teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow terdiri dari :

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological-need*)
- b. Kebutuhan rasa aman (*safety-need*)
- c. Kebutuhan sosial (*social-need*)
- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem-need*)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization-need*)

4. Pendidikan (X4)

Pendidikan adalah pernyataan responden langsung terhadap teknis dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun indikator pendidikan meliputi:

- a. Membina kemampuan pola pikir guru
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir para guru

c. Kemampuan mengeluarkan gagasan para guru

5. Kinerja (Y)

Kinerja adalah pernyataan atasan langsung atas responden terhadap kemampuan dari masing-masing karyawan yang di nilai berdasarkan faktor - faktor yang di anggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut, penilaian di lakukan oleh atasan langsung Rivai (2009;14). Adapun indikator kinerja meliputi:

- a. Kuantitas
- b. Kualitas
- c. Waktu
- d. Biaya

3.5. Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data kuantitatif variabel diatas diukur dengan menggunakan skala interval dengan memakai metode pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Formasi dan daftar pertanyaan yang diajukan adalah bentuk tertutup, dimana responden hanya diperkenankan untuk memilih jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan memiliki 5 poin skala penentu skor adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju : skor 4
3. Untuk jawaban Ragu-Ragu : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju : skor 1

3.6. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya Narimawati (2008;98). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang berada di Jl. KH. Kholil No.90, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61115, Indonesia.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer menurut Narimawati (2008;98). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi data jumlah guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang berada di Jl. KH. Kholil No.90, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61115, Indonesia.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, tentang gaya kepemimpinan, disiplin motivasi, pendidikan dan kinerja guru pada guru SMA

Muhammadiyah 1 Gresik, yang berada di Jl. KH. Kholil No.90, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61115, Indonesia.

3.8. Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011;52).

Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan butir-butir pertanyaan yang valid dan yang gugur, perlu dikomparasikan dengan table r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006;154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel atau tidak, peneliti melakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS. Dalam uji reliabilitas ini suatu butir kuisisioner dikatakan valid jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ (Ernawati, 2010;28). positif, atau $r_{alpha} > r_{tabel}$.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji t dan uji F tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series).

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series.

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Dimana :

d = nilai Durbin Watson
 $\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di

mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya situasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen satu dengan lainnya atau dengan kata lain di antara variabel-variabel independen tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi. Hakim (2006;301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1-5. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian Algifari (2009; 85).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2009;271). Kreteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- b. H_1 : ada gejala heteroskedastisitas
- c. H_0 diterima bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gozhali, 2009;43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	=	Kinerja Guru
a	=	Nilai konstanta
X ₁	=	Gaya Kempinan
X ₂	=	Displin
X ₃	=	Motivasi
X ₄	=	Pendidikan
b ₁	=	Koefisien regresi dari X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi dari X ₂
b ₃	=	Koefisien regresi dari X ₃
b ₄	=	Koefisien regresi dari X ₄
e	=	Error

3.10. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

3.10.1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara parsial :

1. Diduga ada pengaruh secara parsial gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial disiplin terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
3. Diduga ada pengaruh secara parsial motivasi terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
4. Diduga ada pengaruh secara parsial pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

5. Diduga adanya pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan secara parsial ada pengaruh terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

2. Menentukan t_{table}

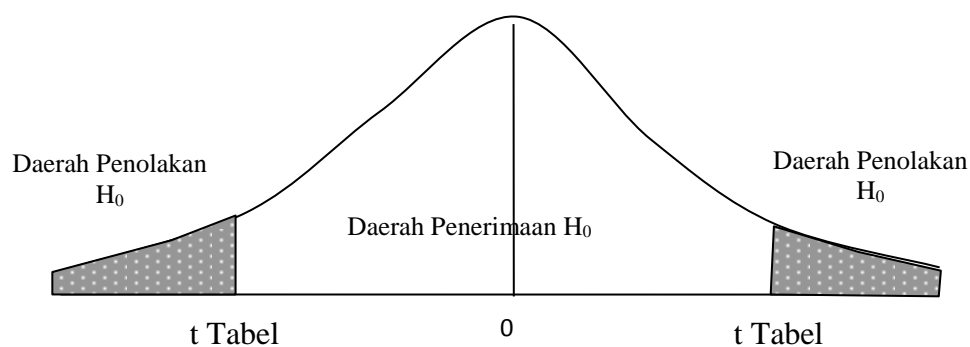
Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k - 1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{table} .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dengan demikian hipotesis satu, dua, tiga dan empat terbukti kebenarannya.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, , artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara

gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dengan demikian hipotesis satu, dua, tiga dan empat tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.10.2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara simultan, yaitu diduga gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan mempunyai pengaruh simultan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

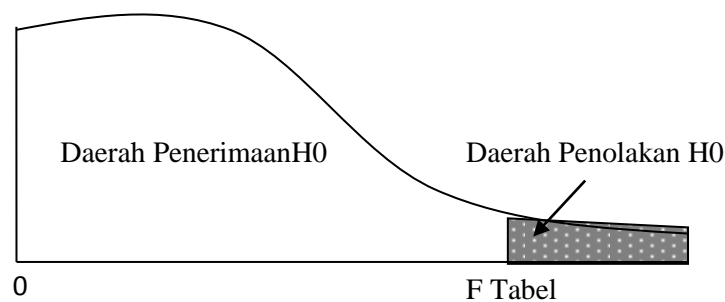
2. Menentukan F_{table}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{table}

3. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dengan demikian hipotesis kelima terbukti kebenarannya.

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan, disiplin, motivasi dan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dengan demikian hipotesis kelima tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F